

PENGGUNAAN METODE ANCAK DALAM MENGANALISIS USAHA PRODUKSI RUMPUT LAUT DI DESA PEKANDANGAN TIMUR KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP

THE USE OF RANDOM METHODS IN ANALYZING SEAWEED PRODUCTION BUSINESSES IN PEKANDANGANTIMUR VILLAGE, BLUTO DISTRICT, SUMENEP REGENCY

Mohammad Taufiq Hidayat^{1*}

(1) Universitas Islam Madura, Pamekasan, ikke.akung@gmail.com

ABSTRAK

Optimalisasi upaya peningkatan ketahanan pangan,diperlukan inovasi dalam meningkatkan efektifitas aliran komoditas melalui koordinasi yang lebih baik. Salah satu komoditas indonesia yang memiliki potensi besar namun selama ini masih sedikit di perhatikan adalah Rumput Laut, yang merupakan salah satu komoditas tumbuhan yang paling banyak di produksi dan dikonsumsi di indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efesiensi usaha tani rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan efesiensi biaya. Hasil penelitian efesiensi budidaya Rumput Laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep adalah: biaya tetap dalam usahatani rumput laut sebesar Rp 1575000 dan biaya variabel Rp 316000 sehingga total biaya usahatani rumput laut sebesar Rp 1891000 penerimaan sebesar Rp 540000 dan keuntungan sebesar Rp 1351000. Nilai R/C Ratio > 1 yaitu 2,50 berarti usahatani produksi Rumput Laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep efisien dan menguntungkan karena dengan modal 2,00 akan di peroleh keuntungan sebesar Rp 2,50.

Kata kunci : Analisis Efesiensi,Produksi Rumput Laut

ABSTRACT

Optimizing efforts to increase food security requires innovation in increasing the effectiveness of commodity flows through better coordination. One of the Indonesian commodities that has great potential but has so far received little attention is Seaweed, which is one of the most widely produced and consumed plant commodities in Indonesia. This study aims to determine the efficiency of seaweed farming in Pekandangan East Village, Bluto District, Sumenep Regency. The analysis used in this study using Revenue Cost Ratio (R/C) is cost efficiency. The results of the research on the efficiency of seaweed cultivation in Pekandangan East Village, Bluto District, Sumenep Regency are: fixed costs in seaweed farming are Rp. 1575000 and variable costs are Rp. 316000 so the total cost of seaweed farming is Rp. 1891000, revenue is Rp. 540000 and profit is Rp. 1351000. The value of R/C Ratio > 1, which is 2.50, means that seaweed production farming in Pekandangan Timur Village, Bluto District, Sumenep Regency, efficient and profitable because with a capital of 2.00 you will get a profit of Rp. 2.50.

Keywords: *Efficiency Analysis, Seaweed Production.*

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan pada kegiatan revitalisasi perikanan yang mempunyai pasar prospektif. Permintaan dunia yang cukup tinggi menyebabkan hasil produksi yang berasal dari alam tidak mencukupi, sehingga harus dilakukan upaya budidaya. Budidaya rumput laut tidak memerlukan teknologi yang tinggi, investasi cenderung rendah, menyerap tenaga kerja yang cukup banyak serta menghasilkan keuntungan yang relatif besar. (M.Ghufron H,2002).

Sebagai salah satu komoditas unggulan, rumput laut mempunyai prospek pasar yang sangat besar dan menjanjikan serta baik untuk dikonsumsi lokal (dalam negeri) maupun luar negeri atau ekspor.(DKP Sumenep.2008). Anggadireja (2006) Mengatakan bahwa prospek bisnis rumput laut begitu cerah, tetapi dalam upaya pengembangannya masih banyak kendala yang dihadapi.Di bidang budidaya misalnya, ketersediaan bibit yang berkualitas masih jarang dilakukan, teknis budidaya, pengolahan pasca panen dan pemasarannya juga masih terdapat kendala.Telah diketahui bahwa untuk mencapai suatu produksi yang maksimal di dalam kegiatan budidaya rumput laut, maka diperlukan beberapa faktor pendukung, diantaranya pemakaian jenis yang bermutu, teknik budidaya yang intensif, pascapanen yang tepat dan kelancaran hasil produksi.

Pengembangan rumput laut di daerah ini akan dapat dilakukan secara terencana dan berkesinambungan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta mengurangi kerusakan lingkungan darat terutama akibat kegiatan penggalian tambang. Permasalahan inilah yang menjadi dasar bagi kami untuk melakukan usaha budidaya Rumput Laut sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal.Salah satu komoditi unggulan sektor pertanian seperti rumput laut telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Jawatimur khususnya di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep saat ini.

Agustina (2005) mengatakan bahwa Kegiatan usaha, yang dilakukan masyarakat terdiri dari beragam usaha selain bercocok tanam dilakukan juga kegiatan pemasaran hasil usahatani. Hasil yang sering dipasarkan secara langsung kepada pedagang pengumpul dengan tingkat harga yang relatif rendah dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan oleh petani secara langsung ke pasar.

Budidaya tanaman rumput laut dilakukan masyarakat di Desa Pekandangan Timur karena wilayah ini sangat cocok ditumbuhinya tanaman rumput laut, sehingga usahatani rumput laut menjadi salah satu kegiatan petani yang ada, selain itu masyarakat lebih menguasai cara budidaya rumput laut yang bersifat tradisional.Di Desa Pekandangan Timur petani rumput laut membudidayakan dengan menggunakan metode ancak. Di sisi lain petani rumput laut berusaha untuk meningkatkan hasil produksi rumput laut dengan harapan untuk menjual produksi rumput laut pada tingkat harga yang dapat memberikan keuntungan guna dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Adanya kebijakan harga terhadap komoditi rumput laut membuat kegiatan petani selalu berusaha untuk memasarkan komoditi rumput laut kepada pasar secara langsung, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai analisis usaha produksi rumput laut dengan menggunakan metode ancak.

Beberapa tahun yang lalu rumput laut hanya dipergunakan sebagai bahan makanan manusia. Seiring dengan kemajuan sains dan teknologi, pemanfaatan rumput laut hasil budidaya telah meluas di berbagai bidang pertanian: digunakan sebagai bahan pupuk organik dan bahan pembuatan salah satu media pertumbuhan dalam kultur jaringan (tissue culture); di bidang peternakan: rumput laut digunakan sebagai pakan pada peternakan hewan potong, sehingga diharapkan dihasilkan daging yang enak; di bidang kedokteran: digunakan sebagai media kultur bakteri (bacteri culture); di bidang farmasi: digunakan dalam pembuatan suspensi, pengemulsi, tablet, plester dan filter; sedangkan di bidang industri lainnya: rumput laut digunakan sebagai bahan aditif seperti pada industri tekstil, kertas,

keramik, fotografi, insektisida dan pelindung kayu (Dahuri dkk., 2001)

Hambatan yang timbul dalam budidaya rumput laut meliputi kualitas sumber daya penduduk pesisir sebagai petani rumput yang masih relatif rendah, sehingga menghasilkan rumput laut dengan mutu kurang bagus. Mutu yang kurang bagus disebabkan pencampuran hasil produksi rumput laut dengan benda-benda lain seperti garam, paku, dan besi serta penerapan masa budidaya yang tidak sesuai. Pemasaran rumput laut masih berupa raw material berskala ekspor. Hambatan lain dalam budidaya rumput laut yakni pada serangan hama dan penyakit seperti serangan ikan baronang (*Siganus sp.*) dan penyakit ice-ice serta kondisi cuaca yang berubah-ubah tergantung pada musim (DKP Sumenep, 2006).

Permasalahan pada penelitian ini meliputi, Berapa besar produksi pendapatan rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode ancak dan bagaimana tingkat efesiensi usaha budidaya rumput laut dengan menggunakan ancak di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Tujuannya yaitu untuk mengetahui dan analisis berapa besar produksi dan pendapatan petani rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dan untuk menganalisis tingkat efesiensi usaha budidaya rumput laut dengan metode ancak di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Dahuri (2001) Menjelaskan bahwa Metode ancak adalah cara membudidayakan rumput laut yang terbuat dari bambu/kayu. Metode ini cocok diterapkan pada perairan berkarang dimana pergerakan airnya didominasi oleh ombak. Penanaman dilakukan dengan menggunakan rakit dari bambu/kayu. Ukuran setiap rakit sangat bervariasi tergantung pada ketersediaan material. Ukuran rakit dapat disesuaikan dengan kondisi perairan tetapi pada prinsipnya ukuran rakit yang dibuat tidak terlalu besar untuk mempermudah perawatan rumput laut yang ditanam. Untuk menahan agar rakit tidak hanyut terbawa oleh arus, digunakan jangkar (patok) dengan tali PE yang berukuran 10 mm sebagai penahannya. Untuk menghemat areal dan memudahkan pemeliharaan, beberapa rakit dapat digabung menjadi satu dan setiap rakit diberi jarak sekitar 1 meter. Bibit 50 -100 gr diikatkan di tali plastik berjarak 20-25 cm pada setiap titiknya. Pertumbuhan tanaman yang menggunakan metode apung ini, umumnya lebih baik daripada metode lepas dasar, karena pergerakan air dan intensitas cahaya cukup memadai bagi pertumbuhan rumput laut. Metode apung memiliki keuntungan lain yaitu pemeliharaannya mudah dilakukan, terbebas tanaman dari gangguan bulu babi dan binatang laut lain, berkurangnya tanaman yang hilang karena lepasnya cabang-cabang, serta pengendapan pada tanaman lebih sedikit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melalui survei dan wawancara dengan beberapa responden yang terpilih. Untuk penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak (simple random sampling), artinya penarikan sampel secara acak sederhana dimana anggota populasi mempunyai kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel, jadi dalam penelitian ini mengambil populasi sebanyak 50 orang yang dijadikan responden. Berdasarkan dari hasil survei awal penelitian ini diketahui jumlah populasi petani rumput laut sebanyak 50 orang untuk menggambarkan sampel yang menggambarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini dilakukan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N^2}{1 + Ne}$$

Dimana :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- E = Batas toleransi kesalahan
- N = 50
- E = 10%

$$\begin{aligned}
 N &= 50 \\
 &= \frac{1 + N \cdot e^2}{1 + 50 \cdot 0,1^2} \\
 &= \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,01} \\
 &= \frac{50}{1,5} \\
 &= 3,3333
 \end{aligned}$$

Penelitian ini jumlah sampel yang akan di ambil sebanyak 33.33 sampel dibulatkan menjadi 34 sampel. Analisis kelayakan usaha produksi rumput laut yaitu Biaya tetap, biaya Variabel, produksi, Penerimaan dan keuntungan dan Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan efisiensi biaya yaitu ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total.

Metode Analisis Data

Analisis kelayakan usaha produksi rumput laut

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan untuk pengadaan peralatan yang di hitung melalui penyusutan dan di ukur dengan satuan rupiah.

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang di keluarkan untuk pengadaan faktor yang di ukur dengan satuan rupiah

3. Produksi, Penerimaan dan keuntungan

- Produksi adalah hasil dari usahatani rumput laut di ukur dalam satuan kg per musim tanam.

- Penerimaan adalah hasil dari produksi rumput laut di kalikan dengan harga jual dan di ukur dengan satuan rupiah per kg per musim tanam. Rumus cara mencari penerimaan adalah

$$TR = Y \times P$$

Dimana:

TR : Total penerimaan

Y : Produksi

P : Harga

- Keuntungan atau laba secara umum adalah selisih dari pendapatan diatas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. cara menghitung ke untungan atau laba adalah

$$II = TR - TC - (TC = VC = FC)$$

Dimana:

II : Keuntungan atau laba

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

VC : Biaya variabel

FC : Biaya tetap

4. Revenue Cost Ratio (R/C)

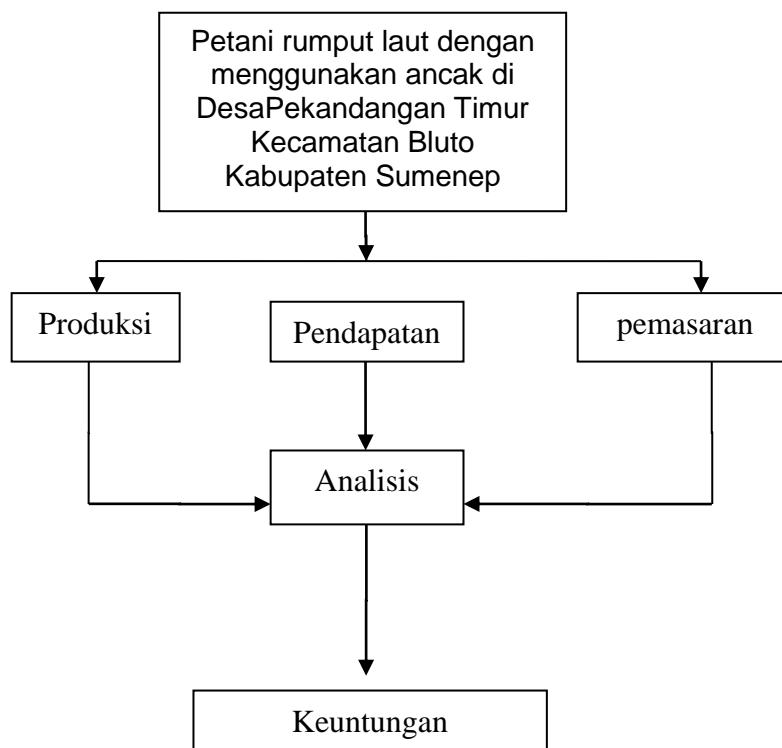
Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan efisiensi biaya yaitu ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. dengan nilai R/C Ratio, dapat di ketahui apakah suatu usaha efesien atau tidak.

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Kriteria yang digunakan dalam analisis R/C rasio sebagai berikut

- Jika nilai R/C rasio > 1 usaha dikatakan efisien
- Jika nilai R/C rasio < 1 usaha dikatakan tidak efisien
- Jika nilai R/C rasio = 1 usaha dikatakan impas (tidak untung dan tidak rugi).

KERANGKA PEMIKIRAN



Dimana ketiga (produksi, pendapatan dan pemasaran) variabel diatas akan dianalisis menggunakan alat analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan sehingga dapat memberikan kesimpulan dan rekomendasi peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan petani rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efisiensi Produksi Rumput Laut

Setiap melakukan usaha bisnis, perhitungan biaya produksi dan pendapatan selalu menjadi pertimbangan utama agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dari budidaya rumput laut, Peluang pengembangan usaha Rumput Laut meliputi pengembangan produk rumput laut, yakni selain diproduksi dalam bentuk kering, rumput laut juga dapat dijadikan SRC (Semi Refined Carrageenan) dan RC (Refined Carrageenan) yang harga jualnya puluhan kali lipat dibandingkan hanya diproduksi dalam bentuk rumput laut kering (raw material) berikut analisis dari budidaya rumput laut yang diperoleh dari petani rumput laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan untuk pengadaan peralatan yang di hitung melalui penyusutan dan di ukur dengan satuan rupiah. secara ringkas biasanya tetap usahatani budidaya rumput laut di sajikan sebagai berikut:

Tabel 7.Biaya tetap budidaya rumput

No	Jenis Peralatan	Banyak	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur	Penyusutan
1	Tali Politelin	2 bal	500000	1000000	2	500000
2	Jangkar	8 tiang	50000	450000	2	225000
3	Mesin	1 Unit	3000000	3000000	4	750000
4	Waring	20 meter	10000	200000	2	100000
Jumlah						1575000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa besarnya biaya penyusutan pada budidaya rumput laut di desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep adalah Rp 1575000.

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang di keluarkan petani untuk pengadaan faktor-faktor produksi yang di ukur dengan satuan rupiah.

Tabel 8.Biaya Variabel Budidaya Rumput Laut

No	Jenis	Jumlah satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bibit Rumput Laut	25 kg	1500	37500
2	Tali Rentang	15/kg	9500	142500
3	BBM	4 liter	6500	26000
4	Tenaga Kerja	5 Orang	22000	110000
Jumlah				316000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Sehingga biaya total budidaya rumput laut adalah Biaya Tetap + Biaya Variabel atau Rp 1575000 + 316000 = 1891000.

3. Produksi,Penerimaan dan keuntungan

a. Produksi

Hasil produksi rumput laut

b. Penerimaan

- Harga rumput laut Petani sebesar 12000
- $TR = P \times Y$

$$TR = \text{harga jual Rp } 12.000 \text{ produksi } 45 \text{ kg} \\ = 540000$$

c. Keuntungan

$$\begin{aligned}
 - \Pi &= TR - TC \\
 &= \text{Penerimaan} - (\text{total biaya tetap} + \text{total biaya variabel}) \\
 &= 540000 - (1575000 + 361000) \\
 &= 540000 - 1891000 \\
 &= 1351000
 \end{aligned}$$

4. Revent cost Ratio (R/C)

Revenue cost Ratio (R/C) Merupakan efesiensi usaha yaitu ukuran perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}} \\
 &= \frac{1891000}{540000}
 \end{aligned}$$

Nilai R/C Ratio >1 yaitu 2,50 berarti usahatani rumput laut di desa pekandangan timur Kecamatan Bluta Kabupaten Sumenep efisien dan menguntungkan karena dengan modal Rp 2,00 di peroleh keuntungan sebesar Rp 2,50.

Berdasarkan hasil data dengan keuntungan yang efisien dari 2,00 ke 2,0 sehingga bisa dikatakan bahwasannya Aspek ekonomis, rumput laut merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan mengingat nilai gizi yang dikandungnya.Selain itu, rumput laut dapat dijadikan sebagai bahan makanan seperti agar-agar, sayuran, kue dan menghasilkan bahan algin, karaginan dan fluseran yang digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, tekstil, dan lain sebagainya. Dari sudut pandang lain, budidaya rumput laut sangat menguntungkan karena dalam proses budidayanya tidak banyak menuntut tingkat keterampilan tinggi dan modal yang besar, sehingga dapat dilakukan oleh semua anggota keluarga nelayan termasuk ibu rumah tangga dan anak-anak. Selain itu masa panen atau produksinya relatif singkat jika dibandingkan dengan budidaya laut yang lain misalnya bandeng, udang dan kerang. Pangsa pasar rumput laut juga sangat luas baik dalam ataupun luar negeri.Bahkan untuk tingkat konsumsi(pasar) taraf lokal pun para pembudidaya masih kualahan untuk mencukupinya, belum lagi ditambah permintaan luar negeri yang kian hari semakin meningkat, bahkan bisa dikatakan tidak terbatas.

Keberhasilan budidaya rumput laut sangat tergantung pada teknik budidaya yang tepat dan dengan metode budidaya yang sesuai. Metode budidaya yang dipilih hendaknya dapat memberikan pertumbuhan yang baik, mudah dalam penerapannya dan bahan baku yang digunakan murah serta mudah didapat. Menurut Atmadja (1996), metode budidaya yang dikembangkan di Indonesia antara lain metode rakit apung, metode lepas dasar dan metode tali rawai atau rentang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1). diduga bahwa produksi rumput laut dipengaruhi oleh jumlah bibit, curahan tenaga kerja dalam keluarga, jumlah tenaga kerja luar keluarga, Luas kavlingan, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, lokasi budidaya, biaya usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel, penerimaan, harga output dan harga input,(2) diduga bahwa penggunaan faktor produksi pada usaha rumput laut belum efisien, (3). diduga bahwa efisiensi produksi usaha rumput laut di pengaruhi oleh faktor pengalaman budidaya rumput laut, luas kavlingan budidaya rumput laut, jumlah tenaga kerja dan jumlah bibit, (4). diduga bahwa usaha rumput laut layak secara finansial untuk diusahakan atau dikembangkan.

Berdasarkan Aspek ekonomis, rumput laut merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan mengingat nilai gizi yang dikandungnya.Selain itu, rumput laut dapat dijadikan sebagai bahan makanan seperti agar-agar, sayuran, kue dan menghasilkan bahan algin, karaginan dan fluseran yang digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, tekstil, dan lain sebagainya. Dari sudut pandang lain, budidaya rumput laut sangat menguntungkan karena dalam proses budidayanya tidak banyak menuntut tingkat keterampilan tinggi dan

modal yang besar, sehingga dapat dilakukan oleh semua anggota keluarga nelayan termasuk ibu rumah tangga dan anak-anak. Selain itu masa panen atau produksinya relatif singkat jika dibandingkan dengan budidaya laut yang lain misalnya bandeng, udang dan kerang. Pangsa pasar rumput laut juga sangat luas baik dalam ataupun luar negeri. Bahkan untuk tingkat konsumsi(pasar) taraf lokal pun para pembudidaya masih kualahan untuk mencukupinya, belum lagi ditambah permintaan luar negeri yang kian hari semakin meningkat, bahkan bisa dikatakan tidak terbatas.

Ditinjau dari sisi lahan, usaha budidaya rumput laut tidak banyak kendala. Budidaya dapat dilakukan di hampir seluruh perairan laut nusantara, namun tergantung pada jenis dan metode budidayanya serta jenis rumput laut yang akan dibudidayakan. Dari sisi penerapan teknologi, budidaya rumput laut juga jauh lebih mudah, efisien serta ekonomis dibandingkan teknologi yang digunakan dalam budidaya produk kelautan lainnya. Dengan adanya aktifitas budidaya tentunya keuntungan yang bisa didapatkan diantaranya, berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatnya pendapatan masyarakat, bertambahnya pendapatan asli daerah (PAD), persaingan usaha semakin ketat sehingga roda perekonomian akan terus berjalan dan terciptanya iklim usaha yang kondusif dan pada akhirnya akan tercipta kesejahteraan hidup masyarakat.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi (input) yang berpengaruh positif terhadap produksi dan produktivitas rumput laut di Kota Kendari adalah luas kavlingan, jumlah bibit, tingkat pendidikan dan dummy lokasi. Untuk hasil analisis tingkat efisiensi teknis (TER) dengan nilai rata-rata 1,0001 menunjukkan bahwa pemanfaatan faktor-faktor produksi (input) oleh petani rumput laut di Kota Kendari sudah efisien. Hasil analisis efisiensi alokatif (efisiensi harga) variabel luas kavlingan, tenaga kerja dan variabel jumlah bibit belum dilokasikan secara efisien (tidak efisien). Dari hasil perhitungan keuntungan dengan menggunakan kriteria kelayakan investasi NPV, IRR, dan R/C Ratio di ketahui bahwa usahatani rumput laut menguntungkan dan layak diusahakan atau dikembangkan.

Biaya Tetap dalam usaha tani Rumput Laut sebesar Rp 1575000 dan biaya variabel Rp 316000 sehingga biaya total usaha tani Rumput Laut sebesar Rp 1891000 penerimaan sebesar Rp 540000 dan keuntungan sebesar 1351000, .Nilai R/C Raitio > 1 yaitu 2,50 berarti usaha tani Rumput Laut di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep efesien dan menguntungkan karena dengan modal 2,00 akan di peroleh keuntungan sebesar 2,50. Biaya Tetap dalam usaha rumput laut memakai memakai bibit sebesar Rp 1575000 dan biaya variabel Rp 316000 sehingga total usaha tani Rumput Laut sebesar 1891000 penerimaan sebesar Rp 540000 dan keuntungan sebesar Rp 1351000. Nilai R/C Ratio > 1 yaitu 2,50 berarti usaha tani Rumput Laut memakai bibit di Desa Pekandangan Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep efesien dan menguntungkan karena dengan modal Rp 2,00 akan di peroleh keuntungan sebesar 2,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, 2013. Budidaya Rumput Laut dan Cara Pengolahannya. Penerbit. Bhratara. Jakarta.
- Atmadja,dan Sulistijo,2006.PengenalanJenis-jenis Rumput Laut. Indonesia.Jakarta.
- Bali Post. 2004. Anjloknya Harga Rum put Laut Bukan Ulah Pengepul. Bali Post. 22 Maret 2004. Bali
- Dahuri, H.R, 2001. Pengelolaan Sumberdaya WilayahPesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT Pradnya Paramita.Jakarta
- Dahuri, H.R., J. Rais, S.P. Ginting, dan J. Sitepu.2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT Pradnya Paramita.Jakarta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep. (2006) . Database Budidaya Perikanan. Sumenep. 4 hal

- Effendi oktariza.(2006). Survey dan Analisa Rumput Laut (*eucheuma cottoni*) PT.Dwijaya. Abadi. Surya Pratama Internasional.
- Harian Kompas Menggali Manfaat Rumput Laut. (2003). Harian Kompas. 23 Juli 2003. 2 hal
- Hasan.(2002).Metodologi penelitian budidaya rumput laut.penerbit galia indonesia.bogor selatan
- Hidayat MT, M Ramly.(2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove. Fisheries Jurnal: Perikanan dan Ilmu Kelautan, 1(2), 53-60.
- Malo.2000.Metode penelitian.Universitas Terbuka.Jakarta
- M.T Hidayat.(2021). Strategi Pengembangan Usaha Kopi Mangrove (*Rhizophora Stylosa*) Di Mitra Pokmaswas Desa Lembung. Jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(4), 1842-1858.
- Nugraha.2007.Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin.Fakultas peternakan universitas padjadjaran.bandung.
- Pemerintah Kabupaten Bangka.(2003). Aspek-aspek produksi yang penting dalam budidaya rumput lauhhttp://www.bangka.go.id/rl_asp_produksi.htm